

Strategi Peningkatan Volume Muatan Kapal Roro Trayek Makassar-Jakarta di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines

Rusnaedi^{1*}, Sudarman², A.Murtafiah², Arif Fuiddin Usman², Andi Annisa Talha²

^{1,2} Politeknik Maritim AMI Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Alamat: Jalan Nuri Baru Nomor 1 Makassar, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: rusnedi01@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the factors that affect the low volume of cargo and get the right action strategy to increase the volume of cargo of RollOn–RollOff (RoRo) Makassar-Jakarta route at PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines. The type of data used in this research is quantitative data, namely about the main size of the ship (LOA, LBP, B, H and T), the ship's cargo capacity, the size of the ship's loading space, the number of ship decks, determining the internal and external factors that influence the handling of Roro Ferry shiploads with interviews and questionnaires and Questionnaire Forms. Using the method with the results obtained from the calculation of the load factor and the determination of the fishbone diagram factors to get the root cause of the lack of RoRo ship cargo volume. The sample in this study were 50 respondents consisting of practitioners at the Port and AMI Maritime Polytechnic Lecturers in Makassar. The results of this study indicate that the company adopts a conventional system that focuses on one side, namely incoming cargo or the Jakarta-Makassar route. In addition, the use of SWOT analysis found that the situation experienced by PT Bumi Lintas Tama is in quadrant IV, indicating an unfavorable situation with various internal threats and weaknesses. It is recommended to focus on strengthening internal strengths and overcoming weaknesses. As for its operational efficiency and performance, it should adopt a more holistic approach and consider using methods other than the fishbone method.*

Keywords: *Roro Ships, Load Capacity, Load Factor, Turn Around Strategy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya volume muatan dan mendapatkan strategi tindakan yang tepat untuk meningkatkan volume muatan kapal *RollOn–RollOff* (RoRo) Trayek Makassar-Jakarta di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu tentang ukuran utama kapal (LOA, LBP, B, H dan T), kapasitas muatan kapal, ukuran ruang muat kapal, jumlah *deck* kapal, penentuan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penanganan muatan kapal Feri Roro dengan wawancara dan kuisioner serta Form Kuisioner. Menggunakan metode dengan hasil yang didapat dari perhitungan *load factor* dan penentuan faktor-faktor diagram *fishbone* untuk mendapatkan akar penyebab kurang volume muatan kapal RoRo. Sampel pada penelitian ini adalah 50 responden yang terdiri dari praktisi di Pelabuhan dan Dosen Politeknik Maritim AMI di Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengadopsi sistem konvensional yang fokus pada satu sisi, yakni muatan datang atau trayek Jakarta-Makassar. Selain itu, penggunaan analisis SWOT didapatkan situasi yang dialami oleh PT Bumi Lintas Tama berada pada kuadran IV, menandakan situasi yang tidak menguntungkan dengan berbagai ancaman dan kelemahan internal. Disarankan fokus pada penguatan kekuatan internal dan penanggulangan kelemahan. Adapaun, efisiensi dan kinerja operasionalnya sebaiknya mengadopsi pendekatan yang lebih holistic dan mempertimbangkan penggunaan metode lain selain metode *fishbone*.

Kata kunci: Kapal Roro, Kapasitas Muat, Load Factor, Strategi Turn Around

1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara kepulauan, sangat bergantung pada transportasi laut sebagai hal utama dalam pemenuhan kebutuhan penduduknya. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya, transportasi laut menjadi sarana yang vital dalam menghubungkan pulau-pulau tersebut dan memfasilitasi perdagangan, distribusi barang, serta mobilitas penduduk (Rusdiana, 2023). Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, sekitar 90% perdagangan Indonesia dilakukan melalui jalur laut.

Received: April 19, 2024; Revised: Mei 12, 2024; Accepted: Juni 27, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Kapal-kapal pengangkut barang menjadi tulang punggung dalam mengangkut barang-barang dari satu pulau ke pulau lainnya, termasuk komoditas strategis dan barang logistic lainnya seperti beras, minyak kelapa sawit, batu bara dan peralatan industri. Selain itu, transportasi laut juga menjadi sarana penting dalam sektor pariwisata, memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang ada di berbagai pulau Indonesia (BPS, 2019).

Selain penggunaan kapal kargo dalam angkutan logistik nasional, penggunaan kapal feri juga menjadi komponen penting dalam memfasilitasi distribusi barang dan mobilitas manusia di Indonesia (Hidayat et al., 2024). Kapal feri berperan dalam menghubungkan pulau-pulau di Indonesia, yang tidak terhubung oleh jaringan jalan yang memadai, dengan menyediakan jalur transportasi laut yang efisien. Kapal feri digunakan untuk mengangkut berbagai jenis barang, termasuk barang konsumsi, bahan baku industri, dan logistik lainnya antar-pulau, serta melayani kebutuhan mobilitas penduduk terutama bagi masyarakat yang tinggal di pulau-pulau terpencil (Statistik & Bit, 2023).

Penggunaan kapal feri dalam angkutan logistik nasional meliputi juga angkutan mobil baru oleh *dealer* sebagai bagian dari rantai pasok yang penting. Kapal feri menjadi sarana utama dalam mengangkut mobil baru dari pabrik atau gudang produsen ke berbagai pelabuhan di Indonesia (Jumali et al., 2013). *Dealer* mobil kemudian menggunakan kapal feri ini untuk memindahkan mobil baru ke pulau-pulau yang berbeda, di mana kendaraan tersebut akan didistribusikan ke *show room-dealership* di seluruh negeri. Proses ini memungkinkan mobil baru untuk mencapai konsumen di pulau-pulau terpencil atau jauh dari pusat produksi dengan cara yang efisien dan hemat biaya. Penggunaan kapal feri untuk angkutan mobil baru juga membantu mendukung pertumbuhan industri otomotif di Indonesia (Baehaki et al., 2024). Terutama dalam menjalankan distribusi mobil baru, kapal feri memainkan peran penting dalam menyediakan konektivitas antar-pulau yang diperlukan untuk memenuhi permintaan mobil baru di seluruh negeri. Menurut data dari Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (Gaikindo), pada tahun 2021, penjualan mobil baru di Indonesia mencapai 532.027 unit (Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (Sugiarto, 2022)

PT Bumi Lintas Tama (Kalla Lines), bisnis Kalla Group adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi dan logistik laut. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1991 dan berkantor pusat di Makassar, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini juga memiliki armada kapal sendiri yang digunakan untuk mengangkut barang ke berbagai pelabuhan di Indonesia dan negara-negara tetangga. Kalla Lines memiliki Kapal RoRo yang dirancang untuk mengangkut berbagai jenis kendaraan beroda seperti mobil, bus, truk terbuka, *truck box*, *trailer truck*, *car*

carrier dan alat berat lainnya. Saat ini ada dua jenis Kapal RoRo yang dikelola oleh Kalla Lines yaitu MV. Ommarrasheed dan MV. Aishakamillah. Kapal MV. Ommarrasheed dengan rute pulang pergi Makassar-Jakarta dengan kapasitas angkut 750 unit kendaraan, sedangkan MV. Aishakamillah dengan rute pulang pergi Jakarta-Makassar dengan kapasitas angkut 700 unit kendaraan.

Dari fakta yang ada pada PT Bumi Lintas Tama (Kalla Lines), terkait dengan volume muatan kapalnya, dimana muatan kapal saat datang dari Jakarta-Makassar mengangkut muatan penuh 100% sesuai dengan kapasitas kapal yang optimal dan volume muatan kapal saat balik dari Makassar-Jakarta muatannya kisaran 40% dari muatan datang. Kurangnya muatan balik dapat menyebabkan kinerja dan produktivitas perusahaan menjadi tidak optimal. Jika kapal berlayar dengan muatan yang kurang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, seperti bahan bakar, dan biaya operasional yang lebih tinggi.

Dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan angkutan logistik, peningkatan volume muatan Kapal RoRo menjadi hal yang sangat penting. Dimana peningkatan volume muatan Kapal RoRo akan memiliki dampak positif yang signifikan bagi Perusahaan seperti PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines. Tentunya, volume muatan Kapal RoRo yang lebih banyak (lebih penuh) akan menghasilkan pendapatan yang lebih besar, Peningkatan pendapatan ini akan memberi dampak positif yang lebih besar bagi perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan operasionalnya. Selain itu, peningkatan volume muatan kapal feri juga akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan mengoptimalkan kapasitas muatan, perusahaan dapat mengurangi biaya per unit muatan dan memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien. Misalnya, penggunaan bahan bakar akan lebih efisien dan pengurangan biaya logistik secara keseluruhan dapat dicapai. Efisiensi operasional yang lebih tinggi akan memperkuat posisi perusahaan di pasar pelayaran.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang berjudul “Strategi Peningkatan Volume Muatan Kapal RoRo Trayek Makassar-Jakarta Di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines”

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk menentukan strategi perusahaan Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun pada saat yang sama dapat kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Syah et al., 2021). Tujuan utama Analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi strategi perusahaan secara

keseluruhan. Hampir setiap perusahaan atau pemerhati bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT (Wiswasta et al., 2018). Kecenderungan ini tampaknya terus meningkat, yang satu saling berhubungan dan saling bergantung. Penggunaan Analisis SWOT sebenarnya sudah muncul sejak lama, mulai dari bentuknya yang paling sederhana yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam pertempuran. Konsep dasar dari pendekatan SWOT nampaknya sangat sederhana seperti yang dikatakan oleh *Sun Tzu* bahwa jika kita telah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lawan kita, bisa dipastikan kita bisa memenangkan pertempuran (Nggini, 2019). Dalam perkembangannya saat ini, analisis SWOT tidak hanya digunakan untuk merumuskan strategi di medan pertempuran, tetapi juga banyak digunakan dalam penyusunan rencana bisnis (*Strategic Business Planning*) yang bertujuan untuk menyusun strategi jangka panjang agar arah dan tujuan perusahaan dapat tercapai (Salim & Siswanto, 2019).

Load Factor adalah jumlah produksi angkutan yang diangkut oleh kapal dibandingkan dengan kapasitas tersedia yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *Foad factor* merupakan petunjuk hubungan antara permintaan dan penawaran angkutan pada suatu lintasan, *load factor* yang rendah mungkin akan menyebabkan kerugian pada pengelola angkutan kapal (Priangga et al., 2024). *Load factor* yang tinggi merupakan gambaran dari tingkat pendapatan yang tinggi dari pengoperasian kapal tersebut (Hadid & Wibisono, 2022).

Diagram *Fishbone* merupakan suatu alat visual untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan secara grafik menggambarkan secara detail semua penyebab yang berhubungan dengan suatu permasalahan. konsep dasar dari Diagram *Fishbone* adalah permasalahan mendasar diletakkan pada bagian kanan dari diagram atau pada bagian kepala dari kerangka tulang ikannya. Penyebab permasalahan digambarkan pada sirip dan durinya. Kategori penyebab permasalahan yang sering digunakan sebagai start awal meliputi *material* (bahan baku), *machines* (mesin), *man power* (sumber daya manusia), *methods* (metode), *mother nature* (lingkungan), dan *measurement* (pengukuran). Ke-enam penyebab munculnya masalah ini sering disingkat dengan 6M (Shamirazie & Wibowo, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Fishbone* dan SWOT. Dalam hal ini mengumpulkan data untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya volume muatan kapal roro trayek

Makassar-Jakarta dan untuk mendapatkan strategi tindakan yang tepat menurut metode SWOT dalam meningkatkan volume muatan kapal ro-ro trayek Makassar-Jakarta.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Bumi Lintas Tama (Kalla Lines) yang beralamat di jalan Doktor Ratulangi No. 8 - 10 Makassar Sulawesi Selatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai pada tanggal 22 Agustus 2023 sampai dengan 22 Februari 2024. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi terdiri dari 50 orang, termasuk orang operasional pada perusahaan, *crew* kapal, dan perwakilan perusahaan pengguna jasa. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 50 orang karena jumlah populasinya juga sebanyak 50 orang. Dimana untuk kategori sampel disajikan selengkapnya pada lampiran penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang diukur dalam suatu skala *liker* (Sugiyono, 2019). Data primer meliputi data tentang ukuran utama kapal (LOA, LBP, B, H dan T), kapasitas muatan kapal, ukuran ruang muat kapal, jumlah *deck* kapal, penentuan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh dalam penanganan muatan kapal Roro dengan wawancara dan kuisioner serta Form Kuisioner yang terlampir dan data lain yang dianggap perlu. Data sekunder meliputi data atau informasi yang telah ada pada PT Bumi Lintas Tama (Kalla Lines) yang proses pendataannya telah dilakukan oleh pihak kantor tersebut, seperti data pelaporan bongkar muat yang telah dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

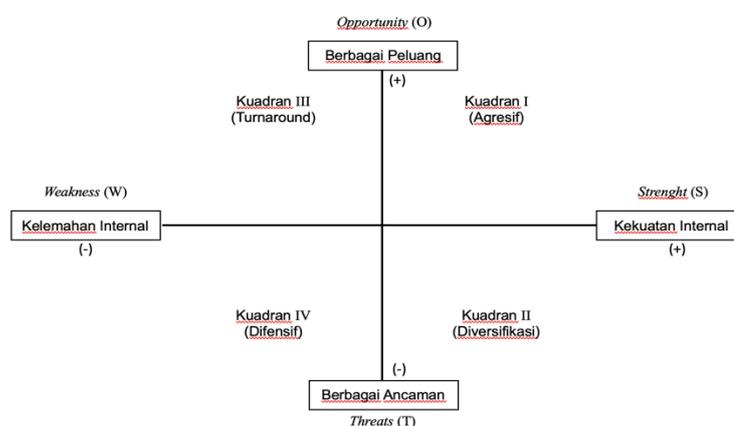
- 1) Observasi
- 2) *Interview* (Wawancara)
- 3) Kuisioner/Angket
- 4) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya volume muatan kapal ro-ro peneliti melakukan perhitungan *load factor* dan membuat Diagram *Fishbone*. Untuk mendapatkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan volume muatan kapal ro-ro dengan metode SWOT peneliti melakukan tahap penelitian berikut ini:

- 1) Membuat pernyataan atau pertanyaan kuisisioner menggunakan cara kerja matriks SWOT.
- 2) Kemudian peneliti melakukan penyebaran kuisisioner.
- 3) Setelah penyebaran kuisisioner data hasil kuisisioner dilakukan pembobotan menggunakan skala *likert* dilanjutkan dengan tabulasi data hasil kuisisioner.
- 4) Setelah melakukan tabulasi data dilanjutkan dengan uji validasi data menggunakan SPSS.
- 5) Kemudian tahapan evaluasi data internal dan eksternal IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*)
- 6) Tahap pembuatan matriks IFAS dan EFAS

Tahap pertama, melakukan pembobotan terhadap faktor -faktor yang menjadi kekuatan dan faktor -faktor yang menjadi kelemahan (IFAS) dan faktor -faktor yang menjadi peluang dan faktor-faktor yang menjadi ancaman (EFAS). Tahap kedua adalah menentukan titik koordinat kuadran. Penentuan titik koordinat kuadran berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan *rating factor strategi* internal (IFAS) serta *factor strategi* eksternal (EFAS). Tahap ketiga adalah penentuan formulasi strategis dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun gambar 3.3 penentuan kuadran yang dimaksud peneliti sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Rekomendasi:

- Kuadran I, Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
- Kuadran II, Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan

kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- Kuadran III, Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *question mark* pada BCG matriks. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.
- Kuadran IV, Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Volume Muatan Kapal RoRo Trayek Makassar-Jakarta Di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines Dengan Metode Analisis SWOT

Dalam proses analisis menggunakan metode SWOT terhadap strategi Untuk Meningkatkan Volume Muatan Kapal RoRo Trayek Makassar-Jakarta Di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines. Analisis ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi bobot dan tingkat urgensi faktor–faktor strategi internal dan eksternal. Setelah penyebaran kuisisioner data hasil kuisisioner ditabulasi menggunakan skala *likert*. Kemudian dilanjutkan dengan uji validasi data menggunakan SPSS, berikut hasil olahan tersaji secara pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Faktor	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	1	0,757	0,279	Valid
	2	0,738		Valid
	3	0,727		Valid
	4	0,659		Valid
	5	0,744		Valid
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	1	0,757	0,279	Valid
	2	0,633		Valid
	3	0,673		Valid
	4	0,717		Valid
	5	0,584		Valid
Peluang (<i>Oppurtiniy</i>)	1	0,847	0,279	Valid

Faktor	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
	2	0,839		Valid
	3	0,711		Valid
	4	0,855		Valid
	5	0,72		Valid
Ancaman (<i>Threat</i>)	1	0,747	0,279	Valid
	2	0,849		Valid
	3	0,842		Valid
	4	0,640		Valid
	5	0,579		Valid

Berdasarkan tabel diatas, ditemukan bahwa semua item pertanyaan diatas memiliki nilai r hitung > r tabel 0,279 yang artinya data tersebut adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Dimana perhitungan skor bobot pada IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dihasilkan dari penilaian antara nilai bobot dengan rating (Rumengan et al., 2023). Adapun hasil pembobotan dan rating faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

Matriks Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
Faktor Internal			
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
1. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan layanan pengangkutan kendaran yang diberikan oleh PT. Bumi Lintas Tama secara keseluruhan sangat memuaskan?	0,10	4,34	0,44
2. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan kapasitas muat kapal RoRo yang dimiliki PT. Bumi Lintas Tama kapal memadai untuk dapat mengangkut berbagai macam jenis kendaraan dengan jumlah yang cukup besar?	0,10	4,40	0,45
3. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan perusahaan memberikan harga yang kompetitif dan wajar untuk layanan pengangkutan kendaraan di kapal?	0,09	4,00	0,37
4. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan layanan yang di berikan oleh karyawan perusahaan dan awak kapal	0,10	4,32	0,44

Matriks Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
Faktor Internal			
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
sangat baik mengenai permintaan khusus terkait pengangkutan kendaraan?			
5. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan bahwa jaminan keselamatan dan keamanan kendaraan yang dimiliki PT. Bumi Lintas Tama selama proses pengiriman dikatakan sangat baik?	0,10	4,34	0,44
Total Kekuatan	0,50		2,14
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Bagaimana pendapat anda tentang kinerja pemasaran yang kurang baik pada perusahaan dapat mempengaruhi rendahnya volume muatan kapal?	0,11	4,80	0,53
2. Bagaimana pendapat anda mengenai pemasaran melalui media sosial belum mencapai target yang dituju menyebabkan rendahnya volume muatan kapal?	0,09	3,94	0,33
3. Bagaimana pendapat anda tentang perusahaan tidak memberikan target muatan dari trayek Makassar-Jakarta sehingga dapat menyebabkan rendahnya volume muatan kapal?	0,11	4,76	0,52
4. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan pemanfaatan kapasitas muatan kapal belum sesuai dengan kapaitas sebenarnya?	0,09	4,00	0,34
5. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan rendahnya volume muatan kapal berdampak pada pendapatan perusahaan?	0,11	4,72	0,52
Total Kelemahan	0,50		2,25
Total	1,00		4,39

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor kekuatan (*strengths*) utama strategi meningkatkan volume muatan kapal RoRo trayek Makassar-jakarta pada PT Bumi Lintas Tama, skor terbesar adalah 0,45, yang menunjukkan bahwa kapasitas muat kapal RoRo yang

dimiliki PT. Bumi Lintas Tama kapal memadai untuk dapat mengangkut berbagai macam jenis kendaraan dengan jumlah yang cukup besar. Ini adalah kekuatan utama strategi meningkatkan volume muatan kapal RoRo tersebut. Sedangkan pada faktor kelemahan (*weaknesses*), skor terbesar adalah 0,53, yang menunjukkan bahwa kinerja pemasaran yang kurang baik pada perusahaan dapat mempengaruhi rendahnya volume muatan kapal. Total skor pada matriks IFAS adalah 4,39, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan keadaan internal. Kemudian perhitungan skor bobot pada EFAS (*External Factors Analysis Summary*) dihasilkan dari penilaian antara nilai bobot dengan rating (Rumengan et al., 2023). Adapun hasil pembobotan dan rating faktor–faktor tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

Matriks Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
Faktor Eksternal			
Peluang (<i>Oppurtiniy</i>)			
1. Bagaimana pendapat anda tentang perencanaan perusahaan mencari peluang baru di pasar yang belum tergarap untuk meningkatkan volume muatan kapal?	0,10	4,30	0,44
2. Bagaimana pendapat anda tentang perencanaan perusahaan menawarkan layanan atau promosi khusus untuk menarik lebih banyak pelanggan dalam meningkatkan volume muatan kapal?	0,10	4,24	0,43
3. Bagaimana pendapat anda tentang perencanaan perusahaan dalam penggunaan teknologi dan sistem untuk meningkatkan volume muatan kapal?	0,10	4,22	0,42
4. Bagaimana pendapat anda tentang perencanaan perusahaan bekerja sama dengan agen pengiriman atau distributor untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi dalam peningkatan volume muatan kapal?	0,10	4,10	0,40
5. Bagaimana pendapat anda jika perusahaan berencana untuk melakukan survei atau studi pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan potensi pelanggan baru dalam meningkatkan volume muatan kapal?	0,10	4,14	0,41
Total Peluang	0,50		2,10
Ancaman (<i>Threat</i>)			

Matriks Analisis Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
Faktor Eksternal			
Peluang (<i>Oppurtiniy</i>)			
1. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan PT. Bumi Lintas Tama beresiko kehilangan pelanggan sebagai akibat dari seringnya terjadi defect pada kendaraan pelanggan?	0,10	3,74	0,37
2. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan PT. Bumi Lintas Tama akan menghadapi resiko perubahan regulasi dan kebijakan terkait transportasi yang dapat mempengaruhi volume muatan kapal?	0,10	3,76	0,37
3. Bagaimana pendapat anda jika ketergantungan pada bebrapa pelanggan besar dapat meningkatkan resiko penurunan volume muatan kapal jika terjadi perubahan kebutuhan atau preferensi mereka?	0,11	4,18	0,46
4. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan perusahaan perlu berhati hati terhadap potensi dampak bencana alam, peristiwa politik, atau krisis global yang dapat mempengaruhi volume muatan kapal?	0,10	3,80	0,38
5. Bagaimana pendapat anda jika dikatakan berlabuhnya kapal dalam waktu yang cukup lama dapat mempengaruhi volume muatan kapal?	0,09	3,56	0,33
Total Ancaman	0,50		1,91
Total	1		4,01

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perencanaan perusahaan mencari peluang baru di pasar yang belum tergarap untuk meningkatkan volume muatan kapal menjadi faktor peluang terbesar dengan skor 0,44. Sedangkan ketergantungan pada bebrapa pelanggan besar dapat meningkatkan resiko penurunan volume muatan kapal jika terjadi perubahan kebutuhan atau preferensi mereka menjadi faktor ancaman terbesar dengan skor 0,46. Adapun total skor pada matriks EFAS berjumlah 4,01. Hal ini menunjukkan keadaan eksternal. Dari hasil perhitungan skor matriks IFAS dan EFAS, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. IFAS

Total skor kekuatan (*strengths*) = 2,14

Total skor kelemahan (*weaknesses*) = 2,25

Koordinat untuk faktor internal digunakan rumus:

Koordinat X (IFAS) = (skor total faktor *strengths* – skor total faktor *weaknesses*)

$$\text{IFAS} = 2,14 - 2,25 = \mathbf{-0,11}$$

2. EFAS

Total skor peluang (*opportunities*) = 2,10

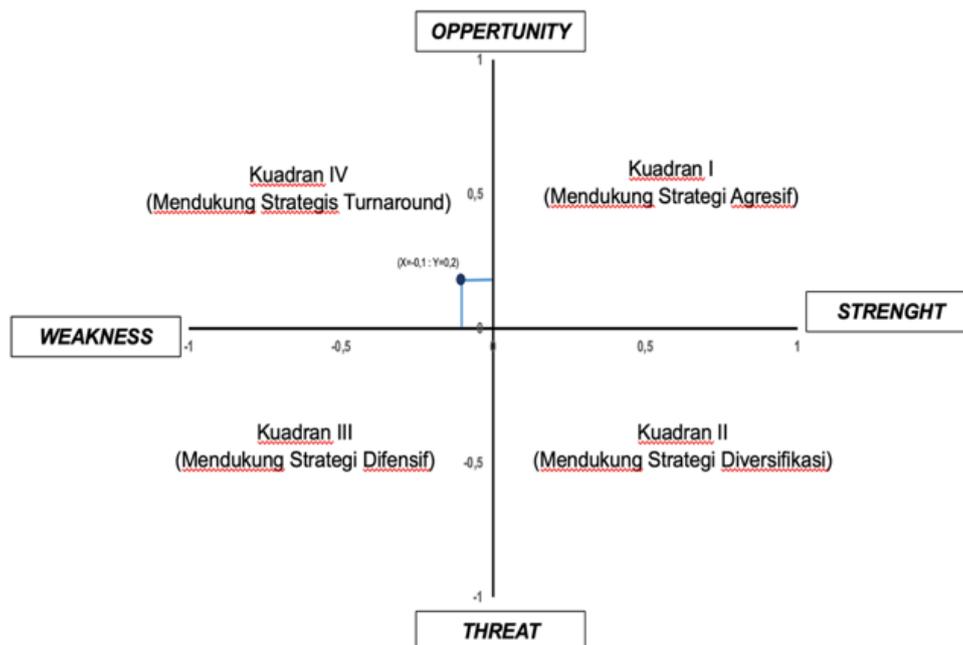
Total skor ancaman (*threats*) = 1,91

Koordinat untuk faktor eksternal digunakan rumus:

Koordinat Y (EFAS) = (skor total faktor *opportunities* – skor total faktor *threats*)

$$\text{EFAS} = 2,10 - 1,91 = \mathbf{0,19}$$

Setelah mendapatkan koordinat tiap faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, maka selanjutnya adalah menentukan strategi dalam bentuk penentuan kuadran dalam diagram analisis SWOT. Penentuan diagram SWOT ini berfungsi untuk menentukan posisi strategi yang akan diimplementasikan. Strategi tersebut apakah terdapat pada kuadran I, II, III atau IV. Kuadran ini berfungsi untuk menentukan dan mengidentifikasi apakah strategi tersebut bersifat agresive, diversifikasi, turn-around atau defensive. Penentuan kuadran tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Pemosisian Dalam Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 1 letak pemosisian pada kuadran IV, maka strategi meningkatkan volume muatan kapal RoRo trayek Makassar-jakarta pada PT Bumi Lintas Tama mendukung kebijakan pertumbuhan yang Mendukung Strategis *Turnaround*. Merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana PT Bumi Lintas Tama menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang digunakan yakni mempertahankan diri untuk membangun kekuatan internal dan meminimalisir kelemahan. Jadi, berdasarkan letak pemosisian di kuadran IV, usaha untuk meminimalisir kelemahan melakukan peningkatan jumlah muatan dengan melakukan perubahan cara kerja pada pemasaran yang didukung oleh manajemen pusat dengan memberi target yang realistis.

3. Strategi SO,WO,ST,WT

a. Strategi SO

- Memanfaatkan layanan pengangkutan kendaraan yang memuaskan dan kapasitas muat kapal yang memadai untuk menarik pelanggan baru di pasar yang belum tergarap.
- Menawarkan layanan atau promosi khusus, seperti paket bundling atau diskon, untuk menarik pelanggan dan meningkatkan volume muatan.
- Memanfaatkan teknologi dan sistem untuk meningkatkan efisiensi operasi dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.
- Bekerja sama dengan agen pengiriman atau distributor untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan volume muatan.
- Melakukan survei atau studi pasar untuk mengidentifikasi kebutuhan potensi pelanggan baru dan mengembangkan layanan yang sesuai.

b. Strategi WO

- Meningkatkan kinerja pemasaran melalui berbagai media, seperti media sosial, iklan, dan pameran, untuk meningkatkan awareness dan menarik pelanggan baru.
- Menetapkan target muatan yang realistis dan terukur untuk trayek Makassar-Jakarta dan mengembangkan strategi untuk mencapainya.
- Meningkatkan pemanfaatan kapasitas muatan kapal dengan menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan menarik bagi pelanggan.
- Mengubah strategi penetapan harga untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan pendapatan.
- Mengembangkan strategi untuk mengatasi dampak negatif dari rendahnya volume muatan, seperti diversifikasi layanan atau pengurangan biaya operasi.

c. Strategi ST

- Memanfaatkan brand image PT Bumi Lintas Tama yang terpercaya dan reputasi layanan yang baik untuk membangun kepercayaan pelanggan dan mengurangi risiko kehilangan pelanggan.
- Meningkatkan kualitas layanan dan standar operasional untuk meningkatkan daya saing dan mengatasi perubahan regulasi dan kebijakan terkait transportasi.
- Mengembangkan layanan yang lebih personal dan customized untuk memenuhi kebutuhan spesifik pelanggan dan mengatasi ketergantungan pada beberapa pelanggan besar.
- Meningkatkan efisiensi operasi dan menekan biaya untuk meningkatkan profitabilitas dan mengatasi dampak dari bencana alam, peristiwa politik, atau krisis global.
- Melakukan riset dan pengembangan untuk terus berinovasi dan meningkatkan layanan untuk mengatasi berlabuhnya kapal dalam waktu yang cukup lama.

d. Strategi WT

- Meningkatkan investasi dalam teknologi dan infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.
- Membangun kerjasama dengan perusahaan lain untuk memperkuat posisi di pasar dan mengatasi risiko kehilangan pelanggan.
- Mengembangkan strategi pemasaran yang agresif untuk meningkatkan awareness dan menarik pelanggan baru.
- Melakukan diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan bisnis.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing dan mengatasi perubahan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan terkait Strategi Peningkatan Volume Muatan Kapal RoRo Trayek Makassar-Jakarta Di PT Bumi Lintas Tama Kalla Lines diatas adalah Berdasarkan analisis SWOT, terhadap situasi yang di alami oleh PT Bumi Lintas Tama dari perhitungan analisis SWOT EFAS/IFAS berada pada kuadran IV, menandakan situasi yang tidak menguntungkan dengan berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi yang diterapkan adalah mempertahankan diri untuk membangun kekuatan internal dan meminimalisir kelemahan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan volume muatan kapal RoRo trayek Makassar-Jakarta, perusahaan mendukung kebijakan pertumbuhan yang Mendukung Strategis Turnaround. Langkah-langkah strategis

yang diambil meliputi peningkatan jumlah muatan dengan perubahan dalam strategi pemasaran, didukung oleh manajemen pusat dengan penetapan target yang realistis.

DAFTAR REFERENSI

- Baehaki, A., Sinaga, J. V., Danti, G. A., & Hafizha, P. A. (2024). Pengintegrasian sistem BLU-E dan aplikasi Ferizy sebagai mitigasi kendaraan over dimension over load (ODOL) di pelabuhan penyebrangan Merak. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 6(1), 1–9.
- BPS. (2019). Statistik transportasi darat 2019—Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2020/11/20/ddce434c92536777bf07605d/statistik-transportasi-darat-2019.html>
- Hadid, M., & Wibisono, P. (2022). Analisis biaya operasional kapal untuk penentuan tarif transportasi sungai dan pesisir di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 20(4), 431–438.
- Hidayat, A., Gustang, A., Riska, R. M. R., Prasetyo, B. E., Masgode, M. B., & Gusty, S. (2024). *Revolusi maritim di Indonesia (infrastruktur, investasi dan ekonomi berkelanjutan)*. TOHAR Media.
- Jumali, J., Sumadi, S., Andriani, S., Subhi, M., Suprijanto, D., Handayani, W. D., Chodir, A., Noviarini, F. S. I., & Indahwati, L. (2013). Prevalensi dan faktor risiko tuli akibat bising pada operator mesin kapal feri. *Kesmas*, 7(12), 545–550.
- Nggini, Y. H. (2019). Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats) terhadap kebijakan pengembangan pariwisata Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(1), 141–152.
- Priangga, M. A., Herianto, D., & Sulistyorini, R. (2024). Analisis faktor muat (load factor) kapal penyebrangan Bakahueni–Merak pada kondisi arus puncak dan kondisi normal. *Jurnal Ilmiah MITSU (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja)*, 12(1), 37–44.
- Rusdiana, S. (2023). Memperkuat kemandirian desa: Peran penting desa dalam mewujudkan bela negara. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 339–357.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2019). Analisis SWOT dengan metode kuesioner. CV Pilar Nusantara.
- Shamirazie, L. A. F., & Wibowo, P. (2022). Analisis USG, APKL, SWOT dan diagram fishbone pada pelaksanaan kegiatan pembinaan kemandirian di Lembaga Masyarakat Kelas II A Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1233–1244.
- Statistik, & Bit. (2023). Buku statistik data operasional. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. <https://www.dephub.go.id/post/read/buku-statistik-data-operasional-tahun-2022>

- Sugiarto, J. (2022). Sepanjang 2021 penjualan mobil domestik di atas 800 ribu unit – GAIKINDO. <https://www.gaikindo.or.id/sepanjang-2021-penjualan-mobil-domestik-di-atas-800-ribu-unit/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Syah, R. F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Analisis SWOT dalam strategi pemasaran produk perbankan syariah di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(3), 396–416.
- Wiswasta, I., Agung, I., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Press. <http://library.unmas.ac.id/repository/EBK-00057.pdf>